

PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* SUATU UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI TATA SURYA
KELAS VII SMP NEGERI 1 LEBAKSIU

Agus Suntoro

SMP Negeri 1 Lebaksiu

ABSTRAK

Tujuan Penulisan ini adalah (1) Meningkatkan hasil belajar IPA materi Tata Surya kelas VII SMP Negeri 1 Lebaksiu melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions, (2) Mengetahui dampak penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Tata Surya kelas VII SMP Negeri 1 Lebaksiu. Pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) yang terdiri dari lima komponen: (1) presentasi kelas, (2) tim (kelompok), (3) kuis, (4) skor kemajuan individu, dan (5) rekognisi tim (penghargaan kelompok). Penulisan best practice ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lebaksiu yang beralamat di Jl. Kauman II Lebaksiu Lor, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal, yaitu pada kelas VII D - VII F tahun pelajaran 2019/2020. Dari siswa sebanyak 99 tersebut, penulis mendapatkan data hasil belajar sebagai berikut: (1) Rata-rata nilai penilaian harian kelas VII D – VII F adalah 79,59, (2) Ketuntasan belajar dari 3 kelas yaitu kelas VII D - VII F yang berjumlah 99 siswa, sebanyak 88 siswa atau 88,89% telah tuntas belajar dan hanya 11 siswa atau 11,11% belum tuntas belajar. Berdasarkan Laporan penulisan tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran IPA dan dapat diterapkan pada guru lain untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions.

Kata Kunci: *Best practice, kooperatif, STAD, hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dan tuntutan zaman saat ini dan masa yang akan datang dalam dunia pendidikan, guru harus meningkatkan profesionalismenya. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menggairahkan, menantang, dan menyenangkan siswa. Konsekuensi dari tantangan tersebut diperlukan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan. Guru memiliki peranan yang sangat strategis, baik sebagai perencana, pelaksana dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas, dan sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Kualitas guru bisa dilihat dari dua segi, yaitu segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu dapat dilihat juga dari gairah dan semangat mengajarnya, serta adanya rasa percaya diri. Dari segi hasil guru dikatakan berhasil, apabila dalam Pembelajarannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang baik. (E. Mulyasa, 2008: 14)

Guru harus kreatif dalam memilih dan memilih, serta mengembangkan materi standar sebagai bahan untuk membentuk kompetensi siswa. Guru harus profesional dalam

membentuk kompetensi siswa sesuai dengan karakteristik individual masing-masing. Guru juga harus menyenangkan, tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi dirinya. Artinya belajar dan pembelajaran harus menjadi makanan pokok guru sehari-hari, harus dicintai, agar dapat membentuk dan membangkitkan rasa cinta dan semangat belajar siswa. Kondisi siswa sekarang yang memiliki berbagai keunikan dalam belajar dan perilaku, menuntut guru harus lebih profesional dalam proses pembelajaran dan memahami berbagai model pembelajaran yang efektif untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPA adalah masalah hasil belajar IPA siswa yang masih perlu ditingkatkan. Sebagai gambaran, pada tahun pelajaran 2019/2020, berdasarkan analisis Penilaian harian siswa kelas VII sebanyak 99 siswa menunjukkan bahwa rata-rata nilai Penilaian Harian siswa adalah 58,65 jauh dari KKM yang ditentukan yaitu 72 dan dari 99 siswa yang tuntas belajar hanya 40 siswa atau 40,40%. Ini berarti sebanyak 59 siswa atau 59,60% siswa dikatakan belum tuntas atau belum menguasai kompetensi yang diharapkan.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa ini diduga karena dalam pembelajaran masih dominan menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Pembelajaran dilakukan dengan cara satu arah dengan berpusat pada guru (*teacher centered*). Siswa kurang diberi ruang untuk melakukan tanya jawab baik dengan guru maupun dengan sesama siswa. Interaksi antarsiswa dalam proses pembelajaran juga sangat kurang sehingga kerjasama siswa dalam membangun pengetahuannya juga kurang. Peneliti juga kurang memberi penguatan terutama penguatan positif pada siswa jika siswa mampu menjawab soal-soal latihan dengan betul.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disusun rumusan masalah pada best practice ini adalah: (1) Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Tata Surya kelas VII SMP Negeri 1 Lebaksiu? (2) Apakah dampak penggunaan model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* dapat peningkatan hasil belajar IPA materi Tata Surya kelas VII SMP Negeri 1 Lebaksiu?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari best practice ini adalah: (1) Meningkatkan hasil belajar IPA materi Tata Surya kelas VII SMP Negeri 1 Lebaksiu melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*. (2) Mengetahui dampak penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Tata Surya kelas VII SMP Negeri 1 Lebaksiu.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Menurut Slavin (2010: 4) pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup

kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Selanjutnya Slavin (2010: 4) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi/hasil belajar siswa. Karena pemberian penghargaan pada pembelajaran kooperatif, siswa dapat melakukan lebih baik dari apa yang dilakukan sebelumnya dan siswa lebih termotivasi untuk berusaha. Karakteristik pembelajaran kooperatif menurut Slavin (2010: 26) adalah sebagai berikut:

Tujuan kelompok

Tujuan kelompok bisa berupa sertifikat atau piagam penghargaan atau rekognisi lainnya yang diberikan kepada kelompok yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Tanggung jawab individual

Tanggung jawab individual bisa dilaksanakan dengan dua cara: (1) Menjumlah skor kelompok atau nilai rata-rata kuis individual atau penilaian lainnya. (2) Spesialisasi tugas, di mana setiap siswa diberikan tanggung jawab khusus untuk sebagian tugas kelompok. (3) Kesempatan sukses yang sama.

Penggunaan metode skor memastikan semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk kontribusi dalam kelompoknya. (1) Kompetisi kelompok. (2) Spesialisasi tugas. (3) Adaptasi terhadap kebutuhan kelompok

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Menurut Slavin (2010: 143), STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu:

Presentasi kelas

Materi dalam STAD diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Presentasi kelas dalam STAD haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD. Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa para siswa harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu para siswa mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis siswa menentukan skor kelompoknya.

Tim (kelompok)

Kelompok terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam akademik/prestasi, jenis kelamin, dan asal daerah. Fungsi utama kelompok adalah memastikan bahwa semua anggota kelompok benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi, adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Kelompok adalah bagian yang paling penting dalam STAD, sehingga pada tiap poinnya yang ditekankan adalah membuat anggota kelompok melakukan yang terbaik untuk kelompok dan kelompok pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya.

Kuis

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik kelompok, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, setiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

Skor kemajuan individual

Gagasan di balik skor kemajuan individual adalah memberikan kepada setiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Setiap siswa diberikan skor awal, yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Selanjutnya siswa akan mengumpulkan poin untuk kelompok mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

Rekognisi tim (penghargaan kelompok)

Kelompok akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Cara menentukan skor dalam pendekatan pembelajaran kooperatif adalah dengan mencatat skor awal, yaitu skor siswa sebelum pembelajaran atau skor kuis sebelumnya. Skor kemajuan ditentukan dengan membandingkan skor awal dan skor kuis.

Hasil Belajar

Menurut Nitko & Brookhart (2011: 497), hasil belajar merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah dikembangkan siswa sebagai hasil proses pembelajaran. Sedangkan menurut Jhonson & Jhonson (2002: 8), hasil belajar berkaitan dengan: (a) tingkah laku (kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, melakukan aktivitas motorik tertentu, dan memecahkan masalah kompleks, (b) hasil/produk (menulis tema atau hasil laporan, hasil seni, hasil kerajinan), atau (c) sikap atau watak (kebanggaan dalam bekerja, keinginan meningkatkan kompetensi diri, komitmen pada kualitas, kontrol diri, dan harga diri).

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil simpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai siswa meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan. Di tingkat SMP/MTs diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) secara terpadu yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk

merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SMP/MTs menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SMP/MTs merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh siswa dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan siswa untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru. Mata pelajaran IPA di SMP/MTs bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1). Meningkatkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaanNya. 2). Mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan prinsip IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 3). Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran terhadap adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. 4). Melakukan inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak ilmiah serta berkomunikasi. 5). Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam. 6). Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. 7). Meningkatkan pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Tata Surya

Tata Surya adalah kumpulan benda langit yang terdiri atas sebuah bintang yang disebut Matahari dan semua objek yang terikat oleh gaya gravitasinya. Objek-objek tersebut termasuk delapan buah planet yang sudah diketahui dengan orbit berbentuk elips, lima planet kerdil/katai, 173 satelit alami yang telah diidentifikasi, dan jutaan benda langit (meteor, asteroid, komet) lainnya. Tata Surya terbagi menjadi Matahari, empat planet bagian dalam, sabuk asteroid, empat planet bagian luar, dan di bagian terluar adalah Sabuk Kuiper dan piringan tersebar. Awan Oort diperkirakan terletak di daerah terjauh yang berjarak sekitar seribu kali di luar bagian yang terluar.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kinerja

Kondisi Awal

Penulisan *best practice* ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lebaksiu yang beralamat di Jl. Kauman II Lebaksiu Lor, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal, yaitu pada kelas VII D - VII F tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa dari 3 kelas itu adalah 99 siswa, terdiri dari 40 siswa laki-laki dan 59 siswa perempuan.

Dalam pembelajaran IPA salah satu masalah adalah hasil belajar IPA siswa yang masih perlu ditingkatkan. Sebagai gambaran, pada tahun pelajaran 2019/2020, berdasarkan analisis Penilaian harian siswa kelas VII sebanyak 99 siswa menunjukkan bahwa rata-rata

nilai Penilaian Harian siswa adalah 58,65 jauh dari KKM yang ditentukan yaitu 72 dan dari 99 siswa yang tuntas belajar hanya 40 siswa atau 40,40%. Ini berarti sebanyak 59 siswa atau 59,60% siswa dikatakan belum tuntas atau belum menguasai kompetensi yang diharapkan.

Perencanaan

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) salah satu media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran IPA kelas VII D – VII F SMP Negeri 1 Lebaksiu materi Tata Surya. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen yang terdiri dari lima komponen: presentasi kelas, tim (kelompok), kuis, skor kemajuan individu, dan rekognisi tim (penghargaan kelompok).

Tahapan perencanaan dalam best practice ini yaitu: (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. (2) Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS). (3) Menyusun instrumen pengumpulan data. (4) Membuat alat peraga. (5) Mengklasifikasi/mengelompokkan siswa berdasarkan akademik/hasil belajar, dan jenis kelamin.

Pelaksanaan

Best practice ini dilaksanakan di Kelas VII D – VII F SMP Negeri 1 Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 99 siswa terdiri dari 40 siswa laki-laki dan 59 siswa perempuan.

Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah sebagai berikut: (1) Siswa memperhatikan presentasi dari guru mengenai materi yang akan dipelajari, (2) Guru membuka pelajaran dengan terlebih dahulu mengucapkan salam, meminta salah satu siswa untuk memimpin doa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi untuk menyiapkan mental dan membangkitkan, (3) motivasi belajar siswa dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi Tata Surya yaitu pokok bahasan Komponen Penyusun Tata Surya. (4) Siswa mengelompok ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 siswa tiap kelompok, tiap kelompok menerima LKS dari guru, (5) Siswa berdiskusi dan mencari informasi dari buku paket untuk menyelesaikan tugas dalam LKS, (6) Siswa berinteraksi dalam kelompok untuk mendiskusikan tugas dalam LKS, (7) Siswa mendapat bimbingan dan fasilitasi dari guru dalam berdiskusi.

Evaluasi

Untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran pada materi Tata Surya maka perlu diadakan evaluasi/penilaian melalui tes tertulis. Dalam kegiatan penilaian, siswa mengerjakan soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Tes tertulis untuk pengambilan nilai setelah pembelajaran pada materi Tata Surya selesai. Guru mengingatkan pada siswa untuk bersikap jujur saat mengerjakan soal

penilaian harian, dimana penilaian ini digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa. Guru membagikan soal-soal untuk dikerjakan secara individu. Siswa diberikan waktu 40 menit untuk mengerjakan soal tes. Penskoran pada evaluasi/penilaian ini adalah satu soal skornya adalah 5.

Setelah siswa menyelesaikan tes/penilaian, siswa mendapatkan nilai penilaian harian dari guru. Siswa juga mendapatkan skor kemajuan individu dan penghargaan sesuai pencapaian skor rata-rata kelompok berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Hasil dan Dampak

Hasil Yang Dicapai

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) memberikan dampak yang nyata/positif terhadap hasil belajar siswa. Penulis menghimpun data saat kegiatan penilaian harian materi Tata Surya, jumlah siswa yang mengikuti kegiatan penilaian harian dari 3 kelas, yaitu kelas VII D – VII F sebanyak 99 siswa. Dari siswa sebanyak 99 tersebut, penulis mendapatkan data hasil belajar sebagai berikut:

Nilai rata-rata penilaian harian sebagai berikut:

- a. Rata-rata nilai penilaian harian kelas VII D adalah 80,15
- b. Rata-rata nilai penilaian harian kelas VII E adalah 79,39
- c. Rata-rata nilai penilaian harian kelas VII F adalah 79,22
- d. Rata-rata nilai penilaian harian kelas VII D – VII F adalah 79,59

Ketuntasan belajar

Dari 3 kelas yaitu kelas VII D - VII F yang berjumlah 99 siswa, sebanyak 88 siswa atau 88,89% telah tuntas belajar dan hanya 11 siswa atau 11,11% belum tuntas belajar. Ketuntasan belajar siswa yang mencapai 88,89% menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Rincian ketuntasan belajar siswa tiap kelas adalah sebagai berikut: (1) Kelas VII D dari 34 siswa yang tuntas belajar adalah 31 siswa atau 91,18% dan yang belum tuntas belajar 3 siswa atau 8,82%, (2) Kelas VII E dari 33 siswa yang tuntas belajar adalah 29 siswa atau 87,88% dan yang belum tuntas belajar 4 siswa atau 12,12%, (3) Kelas VII F dari 32 siswa yang tuntas belajar adalah 28 siswa atau 87,50% dan yang belum tuntas belajar 4 siswa atau 12,50%.

Dari rata-rata penilaian harian dan ketuntasan belajar siswa yang dicapai menunjukkan bahwa penggunaan model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Tata Surya kelas VII SMP Negeri 1 Lebaksiu.

Dampak

Dampak dari penggunaan model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) bagi siswa adalah:

Siswa menjadi aktif

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), siswa menjadi lebih aktif, bisa berfikir kritis selama kegiatan diskusi dan menjadi lebih tanggung jawab. Sebagian besar siswa tidak lagi diam, tetapi lebih aktif saat diskusi. Siswa melakukan kegiatan sesuai dengan tugasnya. Saat

diskusi banyak yang mengangkat tangan saat diminta untuk mengajukan pertanyaan. Siswa berlombalomba untuk mengajukan pertanyaan. Begitu pula saat kelompoknya melakukan presentasi, setiap anggota berusaha untuk melengkapi jawaban temannya. Siswa menjadi berani mengungkapkan pendapat saat kegiatan presentasi.

Hasil belajar siswa meningkat

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Sistem Tata Surya pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lebaksiu tahun pelajaran 2019/2020.

Hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran terjadi peningkatan. Dari siswa sebanyak 99 tersebut, penulis mendapatkan data hasil belajar sebagai berikut: sebanyak 88 siswa atau 88,89% telah tuntas belajar dan hanya 11 siswa atau 11,11% belum tuntas belajar. Ketuntasan belajar siswa yang mencapai 88,89% tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa.

Faktor Kendala dan Pendukung

Kendala

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) siswa kelas VII pada materi Tata Surya sudah menunjukkan hasil positif. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar secara klasikal yang signifikan dari saat pembelajaran masih menggunakan model ceramah dibandingkan dengan setelah menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Namun demikian, di dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran penemuan atau *discovery learning*, guru masih menemukan kendala-kendala yang dihadapi.

Faktor Pendukung

Keberhasilan penerapan strategi yang dipilih dalam mengatasi permasalahan yang muncul, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tentunya tidak lepas dari adanya faktor-faktor pendukung.

Adapun faktor-faktor pendukung tersebut adalah: (1) Minat dan komitmen siswa tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa cukup senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa suka belajar kelompok apalagi pembelajaran yang tidak monoton, juga dapat saling mengenal antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Belajar berkelompok dengan cara diskusi, siswa bisa belajar berargumentasi dan menyampaikan pendapatnya sendiri. (2) Terciptanya hubungan yang akrab di kelas antara guru dan siswa begitupun siswa dengan siswa, karena siswa dilatih untuk dapat berkomunikasi dengan teman-temannya begitupun saat siswa ingin bertanya dengan guru mengenai pelajaran IPA. (3) Kepala sekolah memberikan keleluasaan kepada guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, selalu memberikan semangat, motivasi, dan fasilitas yang diperlukan guru.

Rencana Tindak Lanjut

Tindak lanjut pengembangan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar IPA Kelas VII adalah sebagai berikut:

1. Penerapan pada mata pelajaran yang lain. Mata pelajaran yang lain dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di kelas masing-masing.
2. Menyusun RPP benar-benar sesuai dengan langkah-langkah kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).
3. Menyusun lembar kerja yang mudah untuk dipahami oleh siswa.
4. Menyiapkan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) siswa kelas VII pada materi Tata Surya semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata penilaian harian dan ketuntasan hasil belajar siswa.
2. Ketuntasan belajar saat penulis menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah dari 3 kelas yaitu kelas VII D - VII F yang berjumlah 99 siswa, sebanyak 88 siswa atau 88,89% telah tuntas belajar dan hanya 11 siswa atau 11,11% belum tuntas belajar.
3. Dampak kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), disamping meningkatkan hasil belajar siswa juga berdampak siswa menjadi lebih aktif, bisa berfikir kritis selama kegiatan pembelajaran dan menjadi lebih tanggung jawab.

Rekomendasi

Mengacu pada simpulan di atas, penulis akan mengungkapkan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun rekomendasi tersebut antara lain ditunjukkan kepada:

1. Untuk guru, dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di kelas masing-masing sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk kepala sekolah, diharapkan memberikan keleluasaan kepada guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, selalu memberikan semangat, motivasi, dan fasilitas yang diperlukan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPA SMP*. Jakarta.

Jhonson, D.W., & Jhonson, R.T. 2002. *Meaningfull assesment: a manageable and cooperative process*. Boston: Allyn Bacon.

Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nitko, A.J. & Brookhart, S.M. 2011. *Educational assesment of students*. Boston: Pearson Education, Inc.

Slavin, R. E. 2010. *Cooperative learning: teori, riset, dan praktik*. Bandung: Nusa Media.